

## **KARAKTER KERJA KERAS DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA**

**Lina Handayani, Suyitno, dan Nugraheni Eko Wardani**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: linahandayani@student.uns.ac.id

**Abstract:** *The value of character education contained in literary works is very much found, especially novels. Along with the emergence of many new novels that are very significant, Pesantren Impian novels are one of them that offers various forms of character education values. The purpose of this study is to describe the value of hard work character education in the novel Pesantren Impian by Asma Nadia. The research method used in this study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques in this study used reading and note taking techniques. Data analysis techniques in this study used descriptive techniques. The results in this study are two criteria that indicate hard work attitude. Form criteria (1) if the work he does is not finished, he feels worried, (2) able to manage time well. The value of character education contained in the novel shows that whatever we want, we must try to get it without hurting our parents.*

**Keywords:** *novel, pesantren impian, value of hardworking character education*

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah salah satu cara pengarang dalam menyampaikan fenomena kehidupan sosial dalam masyarakat kepada pembaca. Kehidupan sosial disini dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bahkan daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi et al (2014:1) bahwa kriteria utama dalam menggambarkan fenomena sosial manusia dalam karya sastra adalah kebenaran.

Salah satu karya sastra yang memuat adanya fenomena kehidupan sosial masyarakatnya adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya. Novel tidak hanya sebagai alat penghibur, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai baik/buruk dalam kehidupan yang mengarahkan pembaca tentang budi pekerti yang luhur (Irma, 2018:1). Hal ini pun diakui oleh Raharjo et al (2017:1) mengemukakan bahwa di dalam sebuah novel terdapat dua unsur pembentukannya yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik novel berupa tema, amanat, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, alur, plot, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel adalah unsur-unsur di luar karya sastra yang secara tidak langsung dapat memengaruhi karya sastra itu sendiri seperti, agama, sosial, budaya, filsafat, dan politik.

Selain dijadikan cara penyampaian fenomena kehidupan yang ada di sekitar pengarang ke pembaca. Novel juga dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, serta melakukan nilai-nilai yang baik (Lickona, 1991:81). Karakter yang baik dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, serta dapat membedakan tingkah laku yang pantas di masyarakat. Lickona membagi nilai pendidikan karakter menjadi 18 bagian. Ke delapan belas bagian tersebut yaitu, religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia? Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia.

Nilai pendidikan karakter kerja keras adalah semangat pantang menyerah yang diikuti keyakinan bahwa apa yang diinginkan akan terwujud. Menurut Kesuma (2011:19) karakteristik nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu (1) jika pekerjaan yang dikerjakan belum selesai ia merasa risau, (2) mengecek kembali pekerjaan yang telah dikerjakan, (3) mampu mengelola waktu dengan baik, dan (4) mampu mengorganisasikan kemampuan yang ia miliki dalam menyelesaikan sebuah tugas/pekerjaan.

Seiring dengan bermunculannya novel-novel baru yang sangat signifikan, terdapat beberapa novel yang mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi sekarang ini. Salah satu novel yang memuat pendidikan karakter adalah novel Pesantren Impian. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan santri-santrinya di Pesantren Impian. Pesantren impian sendiri terletak di Pulau Lhok Jeumpa Aceh, tempat terpencil di Indonesia yang bisa dibilang tidak masuk di dalam peta. Pesantren impian adalah tempat menimba ilmu anak-anak miskin di pulau tersebut. Mereka dapat mengemban pendidikan setara SD sampai SMA tanpa membayar bahkan ada juga yang sampai ke perguruan tinggi atas beasiswa dari pesantren impian. Tidak hanya itu pesantren impian juga digunakan sebagai tempat rehabilitasi orang-orang yang pernah melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum seperti penggunaan narkoba, pembunuhan, bahkan korban pemerkosaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Aminudin (1995:16) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berbentuk pemaparan atau penggambaran kata-kata, bukan berbentuk angka atau numerik. Data dalam penelitian berupa kata, frasa, kalimat, pada novel Pesantren Impian yang mengandung pendidikan karakter kerja keras. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu novel Pesantren Impian, sedangkan sumber sekunder yaitu buku, artikel jurnal, proseding, yang berkaitan dengan pendidikan karakter kerja keras. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Menurut Ratna (2013:39) teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis dengan jalan menjelaskan suatu permasalahan, faktor atau penyebab, bukan menguji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada empat kriteria sikap kerja keras yang dikemukakan oleh Kesuma. Nilai pendidikan karakter kerja keras yang tergambar pada novel Pesantren Impian dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Jika pekerjaan yang dikerjakan belum selesai ia merasa risau

Bapak kelihatan terpukul, namun masih menyuguhkan senyuman penuh kasih. Semua tahu, meski lelaki itu bukan ayah kandung Rini, tapi hubungan mereka sangat erat. Sedangkan Ibu ah...siapa yang bisa menebak apa yang berkecamuk di benaknya? Seperti biasa Ibu terlihat tenang dan berwibawa. Meskipun dibandingkan yang lain, mestinya Ibulah yang paling terpukul (PI, 2016:4).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tugasnya sebagai ayah dan ibu yaitu melindungi putrinya dalam segala macam bahaya. Meskipun dalam kutipan di atas tidak ditunjukkan bahwa ayah dan ibu Rini sedang melindungi anaknya dalam bahaya. Akan tetapi, sikap yang ditunjukkan ayah dan ibu Rini menunjukkan meskipun dalam keadaan apapun rasa sedih, marah, bahkan kecewa. Seorang ayah dan ibu tetap bersikap baik-baik saja, hal tersebut ditunjukkannya guna menguatkan sang putri serta mengurangi rasa kekhawatiran putrinya.

Rini mengangguk lemah. Mencoba tersenyum, tapi gerakan bibirnya hanya membentuk guratan yang nyaris tak memiliki makna apa-apa (PI, 2016:6).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rini berusaha keras untuk tersenyum kepada semua orang yang menengoknya di rumah sakit. Meskipun waktu tersebut hati Rani sangatlah hancur dan ia dalam keadaan yang putus asa. Tapi Rani berusaha untuk tersenyum, yang mengisyaratkan bahwa ia dalam keadaan baik-baik saja dan ingin membuat orang-orang yang menunggunya di rumah sakit merasa lega. Itulah sebagian tugas yang ia bisa lakukan meskipun hal tersebut tidak membuat orang-orang kagum padanya.

#### Mampu mengorganisasikan waktu dengan baik

Mula-mula bekerja sebagai kuli angkut di pelabuhan cukup memenuhi kebutuhan. Ia bekerja dan bekerja. Hanya sedikit memakai uang yang diperolehnya untuk makan. Sebagian besar di tabung. Ketika jumlahnya memadai, ia pun mulai berjalan lagi melintasi krueng dan krueng, mendatangi Tanjung Bateeputih, Tanjung Dewa, dan Tanjung Bau di kabupaten Aceh Besar (PI, 2016:26).

Kutipan tersebut menunjukkan usaha kerja keras yang ditunjukkan oleh Teungku Budiman. Teungku Budiman bukanlah orang yang kaya, atau bisa dibilang ia adalah pemuda yang miskin. Meskipun begitu tak menyurutkan ia untuk memenuhi cita-citanya keliling pulau Aceh. Ia bekerja keras untuk mendapatkan uang sebagian ia tabung dan sebagian lainnya ia gunakan untuk makan. Usaha yang ia lakukan ternyata tak mengkhianati hasil, ia bisa pergi ke tempat-tempat di Pulau Aceh yang diinginkannya dengan uang tabungannya. Ia tidak banyak membuang waktu untuk menunggu uangnya terkumpul banyak, bagi dia bila uang tersebut sudah cukup buat bekal perjalanan ia langsung pergi ke tempat yang ia mau.

Usiannya baru empat belas, belum cukup kuat untuk menampik godaan sedemikian besar. Bersama teman-teman, mereka berdagang dan memperluas ladang. Anak muda itu bekerja keras, belajar banyak dari mulai proses penanaman sampai pascapanen. Ia juga mulai membaca banyak buku tentang penjualan (PI, 2016:26).

Pada kutipan tersebut karakter kerja keras yang ditunjukkan oleh Teungku Budiman yaitu meskipun usiannya baru menginjak belasan tahun tetapi ia mempunyai semangat kerja yang tinggi. Ia bekerja keras dengan berdagang dan memperluas ladang selain itu ia juga tidak menyia-nyiakan waktu hanya untuk bekerja. Akan tetapi, ia bekerja sambil belajar dengan membaca buku-buku tentang penjualan. Dengan begitu ia akan menyerap ilmu-ilmu tersebut secara bersamaan yaitu ilmu tentang lapangan saat ia berdagang dan memperluas ladang sedangkan ilmu-ilmu dalam buku untuk mendukung strategi perdagangannya.

Nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia mencakup dua kriteria yaitu jika pekerjaan yang ia kerjakan belum selesai maka ia akan risau, dan mampu mengorganisasikan kemampuan yang ia miliki. Kedua kriteria tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kerja keras yang ditunjukkan pada novel *Entrok* dilakukan dari waktu ke waktu, untuk kelangsungan hidup dan perbaikan ekonomi. Semuanya dilakukan agar tidak ditindas oleh orang-orang yang lebih kaya (Setyorini, 2018:2). Solihati (2017:1) mengemukakan dari kesebelas puisi yang dianalisis terlihat upaya pesan-pesan yang

penuh makna tentang pendidikan karakter tentang proses pemberian tuntutan kepada pembaca untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter kerja keras yang terkandung dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia terdapat dua kriteria kerja keras yang ditemukan. Bentuk kriteria tersebut (1) jika pekerjaan yang ia kerjakan belum selesai ia merasa risau, (2) mampu mengelola waktu dengan baik. Kerja keras yang ditunjukkan oleh Rini dan ayah ibunya yaitu apapun tugas kita sebagai orang tua dan anak, hal yang terpenting ia tidak membuat orang-orang yang kita sayangi merasakan kesedihan kita. Sedangkan kerja keras yang ditunjukkan oleh Teungku Budiman yaitu apa pun yang kita inginkan kita harus bekerja keras untuk mewujudkannya tanpa membebani orang yang kita sayangi termasuk kedua orang tua kita.

## **REFERENSI**

- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Dewi, Ni Luh Lina Agustini, et al. 2014. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undhiksa*, 2 (1)
- Irma, Cintya Nurika. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan". *Jurnal Retorika*, 11 (1)
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Raharjo, Yusuf Muflikh, et al. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Nun* Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Arfa Serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia udhiksa*, 6 (1)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Ririn. 2018. "Karakter Kerja Keras dalam Novel *Entrok*". *Jurnal Indonesia Language Education and Literatur*, 3 (2)
- Solihati, Nani. 2017. "Aspek Pendidikan Karakter dalam Puisi Hamka". *Jurnal Litera*, 16 (1)